

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang memuat tentang upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, merupakan salah satu wujud pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pelaksanaan system pendidikan nasional dapat dilakukan dengan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki beberapa bagian, diantaranya adalah pendidikan keluarga dan komunikasi yang dilakukan oleh internal keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki fungsi diantaranya adalah untuk mendidik dan mempersiapkan masa depan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Setiap hari, masing-masing anggota keluarga saling berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun non verbal sehingga menghasilkan kedekatan secara emosional. Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak sangat besar, seperti yang diungkapkan oleh Amany Lubis (2018, hlm. 27) bahwa “Keluarga adalah orang pertama yang mengajarkan hal-hal yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan hidup manusia”. Komunikasi yang dibangun tersebut akan menimbulkan interaksi di dalam keluarga sehingga dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, terutama bagi seorang anak.

Komunikasi yang dibangun dan dilakukan secara terus menerus dalam sebuah keluarga akan membentuk sebuah pola komunikasi. Menurut Koeswarno (dalam Nurdin.A, 2015, hlm. 31) Pola Komunikasi adalah hubungan bentuk dan fungsi komunikasi yang selalu mengikuti aturan atau kaidah tertentu. Pola komunikasi yang dibangun itulah yang akan mempengaruhi pola berpikir dan sikap seorang anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Husain (2019, hlm. 36), bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak”. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting untuk berinteraksi dengan anak, karena dengan interaksi yang tercipta tersebut orangtua dapat bertukar

pikiran, berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan anak. Oleh sebab itu, salah satu penentu prestasi dari seorang anak adalah pola komunikasi yang tercipta dalam keluarganya.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya komunikasi. Seperti halnya yang terjadi saat pembelajaran di sekolah, terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan murid. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kincaid (Cangara, 2016, hlm. 22) bahwa 'komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam'. Pola komunikasi serta informasi yang diperoleh oleh setiap anak dari seorang guru ketika melakukan pembelajaran di kelas akan sama. Namun tidak setiap anak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama secara mendalam mengenai informasi yang diperoleh tersebut. Pada dasarnya, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lingkungannya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hamdani (2011) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor internal yaitu jasmaniah dan psikologi anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sekolah bukanlah satu-satunya penanggung jawab pendidikan seorang anak, tetapi lingkungan keluarga juga mempengaruhi prestasi seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Jomin Barat 2, banyak ditemukan siswa yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Seperti halnya di bidang matematika, kesenian, dan olahraga. Terdapat beberapa anak berprestasi yang hubungan dan komunikasi dengan orang tuanya sangat intens, namun tidak sedikit siswa berprestasi yang hubungan dan komunikasi dengan orang tuanya kurang baik. Bahkan beberapa orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya baik secara akademik maupun non akademik kepada pihak sekolah. Beberapa hal di atas menggambarkan bahwa terdapat perbedaan intensitas komunikasi orangtua maupun keluarga pada masing-masing anak. Selain hal tersebut, terdapat perbedaan sikap serta partisipasi siswa selama

pembelajaran berlangsung di kelas. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti akan mencoba untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pola Komunikasi pada Siswa Berprestasi “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi di SDN Jomin Barat II berkaitan dengan siswa berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sebagai inti dari keluarga yang menjadi salah satu faktor pendorong anak berprestasi
2. Perbedaan pola komunikasi yang diterapkan oleh setiap keluarga siswa berprestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi terkait pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi di SDN Jomin Barat II.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan keluarga pada siswa berprestasi?
2. Bagaimana komunikasi yang dibangun antara wali kelas dengan orangtua siswa berprestasi?
3. Apakah terdapat relevansi antara pola komunikasi di lingkungan keluarga dengan partisipasi siswa berprestasi di dalam kelas?
4. Apakah terdapat perbedaan pola komunikasi keluarga pada setiap siswa yang berprestasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dan merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan keluarga pada siswa berprestasi.
2. Untuk mengetahui komunikasi yang dibangun antara wali kelas dengan orang tua siswa berprestasi.

3. Untuk mengetahui relevansi antara pola komunikasi di lingkungan keluarga dengan partisipasi siswa berprestasi di dalam kelas.
4. Untuk mengetahui perbedaan pola komunikasi keluarga pada setiap siswa yang berprestasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi agar dapat diterapkan oleh orangtua (keluarga) selaku pemberi lingkungan pendidikan pertama kepada anaknya untuk mendukung prestasi anak.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi, agar guru dapat menentukan sikap atau langkah yang sesuai dengan latar belakang keluarga masing-masing anak untuk dapat mendukung prestasinya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, maka pembahasan dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang analisis Pola Komunikasi Keluarga pada Siswa Berprestasi, berisikan: (a) Pola Komunikasi keluarga, (b) Prestasi Siswa, dan (c) Pertanyaan Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan: (a) Pendekatan Penelitian, (b) Subjek Peneleitian, (c) Tempat dan Waktu Penelitian, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Instrumen Pengumpulan Data, (f) Teknik Keabsahan Data, (g) Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi.